

# **Representasi Kebahagiaan Dalam Video Pernikahan Karya Kanya Film**

## **Dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes**

**M Nurhikmat Alhaq1)**

**1)Universitas Nusa Putra**

**[mnurhikmat.alhaq\\_dkv20@nusaputra.ac.id](mailto:mnurhikmat.alhaq_dkv20@nusaputra.ac.id)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi kebahagiaan dalam video pernikahan yang diproduksi oleh Kanya Film dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai elemen visual, tanda, dan simbol yang digunakan dalam video pernikahan untuk menciptakan narasi kebahagiaan. Konsep Roland Barthes tentang tanda dan makna digunakan untuk menganalisis bagaimana video pernikahan mempresentasikan kebahagiaan melalui penggunaan bahasa visual.

***Kata kunci : Representasi, Kebahagiaan, semiotika rolan barthes***

### **PENDAHULUAN**

Kebahagiaan merupakan suatu konsep yang abstrak dan sangat subjektif. Setiap individu memiliki definisi dan cara tersendiri dalam mengekspresikan kebahagiaan. Media merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengekspresikan dan merepresentasikan kebahagiaan. Dalam

konteks ini, media video, khususnya video pernikahan, seringkali digunakan sebagai medium untuk mengekspresikan dan merepresentasikan kebahagiaan.

(Zabaleta 2021) kebahagiaan adalah "suatu keadaan dimana individu merasa puas dengan kehidupannya, memiliki banyak pengalaman yang menyenangkan, dan hanya

sedikit pengalaman yang tidak menyenangkan". Dalam konteks ini, kebahagiaan bukan hanya tentang absensi dari penderitaan, tetapi juga tentang kehadiran dari kesenangan dan kepuasan.

Video pernikahan merupakan salah satu bentuk media yang memiliki nilai seni dan emosional yang tinggi. Video tersebut tidak hanya merekam momen penting dalam hidup seseorang, tetapi juga merepresentasikan berbagai emosi dan perasaan yang dialami oleh pasangan pengantin, termasuk kebahagiaan. Oleh karena itu, video pernikahan dapat dianggap sebagai media yang efektif untuk merepresentasikan kebahagiaan.

(Bastari, Aditia dan Putra, 2020) video pernikahan merupakan upaya untuk mengabadikan momen paling berharga dan emosional dalam kehidupan seseorang. Video tersebut berfungsi sebagai medium untuk merayakan dan mengenang, untuk merekam kebahagiaan dan kegembiraan dari

hari tersebut, dan untuk membaginya dengan orang-orang yang dicintai oleh individu tersebut. Dengan demikian, video pernikahan tidak hanya merepresentasikan peristiwa, tetapi juga emosi dan perasaan yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Kanya Film adalah salah satu Produser video pernikahan yang terkenal di Sukabumi. Karya-karya mereka dikenal karena kemampuannya dalam menggambarkan emosi dan perasaan yang mendalam melalui video pernikahan. Namun, bagaimana cara mereka merepresentasikan kebahagiaan dalam karya mereka masih belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebahagiaan direpresentasikan dalam video pernikahan yang diproduksi oleh Kanya Film.

Perbedaan yang mencolok antara Kanya Film dengan yang lain terletak pada pendekatan editing dan visual yang mereka terapkan dalam video pernikahan. Dengan

teknik "cut to cut" yang cepat, mereka menciptakan transisi tajam dan ritme dinamis antara adegan, sementara kemampuan mereka dalam menciptakan visual unik dengan komposisi kreatif, penggunaan warna cerdas, dan efek inovatif memberikan tampilan yang berbeda dari produksi video pernikahan konvensional. Estetika yang tercipta dari pendekatan ini menghasilkan karakter cerita dan visual yang berbeda, membedakan Kanya Film dalam industri ini dan menarik perhatian pasangan yang mencari gaya dokumentasi pernikahan yang segar dan tidak konvensional.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari hidup dalam tanda-tanda, dan dalam hal ini, Roland Barthes adalah salah satu tokoh yang paling berpengaruh. Menurut Barthes, 'bukanlah dunia yang berarti; adalah kita yang memberikan makna pada dunia, dalam dialog kita dengan itu.' Ini menekankan peran aktif kita dalam menciptakan makna dan

bagaimana kita memahami dunia melalui sistem tanda dan simbol.

Dalam konteks ini, semiotika menjadi kerangka kerja analisis yang tepat. Semiotika, sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan simbol, memberikan pendekatan yang kuat dalam mengungkap makna yang tersembunyi dalam karya seni, termasuk video. Roland Barthes, seorang tokoh kunci dalam domain semiotika, telah mengajukan perspektif yang memungkinkan kita untuk memahami bagaimana makna dibangun melalui interaksi antara tanda dan interpretasi manusia.

Dalam menganalisis representasi kebahagiaan dalam video pernikahan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah studi tentang tanda dan simbol, dan bagaimana mereka digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Roland Barthes, sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam bidang ini, menawarkan kerangka kerja yang

kuat untuk menganalisis representasi kebahagiaan dalam video pernikahan.

Mengadopsi pendekatan semiotika Roland Barthes, kita membuka tirai teoretis untuk mengeksplorasi bagaimana kebahagiaan direpresentasikan dalam naratif visual pernikahan. Sebagaimana Barthes mengajarkan "Tanda-tanda menyembunyikan kekayaan interpretasi di balik pola-pola visualnya," kita akan membongkar lapisan-lapisan simbolik yang merinci ekspresi wajah, gerakan tubuh, pilihan warna, dan komposisi visual yang membentuk representasi kebahagiaan.

Dengan memahami struktur tanda-tanda ini, kita dapat menguak makna yang mungkin terabaikan pada pandangan pertama, membuka jendela ke dalam dunia kompleks representasi kebahagiaan dalam konteks pernikahan. Melalui analisis semiotika, kita berusaha untuk mengungkap dan merayakan cara video pernikahan ini, melalui bahasa visualnya, membangun dan

mengkomunikasikan kebahagiaan yang melekat pada momen sakral ini.

### **Rumusan Masalah Riset**

1. Bagaimana representasi kebahagiaan dalam video pernikahan karya Kanya Film ditinjau dari pendekatan semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana makna kebahagiaan dalam video pernikahan karya Kanya Film dapat dipahami melalui pendekatan semiotika Roland Barthes?

### **Tujuan Riset**

1. Untuk menganalisis representasi kebahagiaan dalam video pernikahan karya Kanya Film dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.
2. Untuk menginterpretasikan makna kebahagiaan dalam video pernikahan karya Kanya Film melalui lensa pendekatan semiotika Roland Barthes.

## **LANDASAN RISET**

### **Representasi Kebahagiaan Dalam Video**

#### **Pernikahan**

Video pernikahan adalah cara yang populer untuk mengabadikan momen istimewa dan bahagia. Ekspresi kebahagiaan sering tercermin dalam senyuman, ekspresi wajah ceria, dan interaksi mesra antara pasangan pengantin. Penelitian mengindikasikan bahwa ekspresi seperti senyuman memiliki kemampuan yang kuat untuk mengkomunikasikan perasaan kebahagiaan kepada penonton (Kessler & Staudinger, 2009).

#### **Emosi Terwakili Dalam Video Pernikahan**

Video pernikahan bukan hanya dokumentasi acara, tetapi juga sebuah kanvas emosional. Melalui video ini, kita dapat melihat dan merasakan emosi pasangan pengantin secara mendalam. Ekspresi wajah penuh makna dan tindakan spontan menciptakan suasana hati dan interaksi yang

sulit diungkapkan lewat kata-kata (Anderson, 2015).

#### **Pendekatan Semiotika Roland Barthes**

Pendekatan semiotika Roland Barthes menekankan bahwa tanda dan simbol tidak memiliki makna yang tetap, tetapi bervariasi tergantung pada budaya dan situasi. Konsep "denotasi" (makna literal) dan "konotasi" (makna simbolis) membantu kita memahami bagaimana tanda-tanda membawa makna yang lebih dalam dan kompleks (Barthes, 1967).

#### **Studi Terkait Representasi Kebahagiaan dalam Video Pernikahan**

Penelitian oleh Lee dan Johnson (2020) mengungkapkan bagaimana tanda visual dalam video pernikahan dapat menggambarkan emosi kebahagiaan. Mereka menemukan bahwa penggunaan elemen seperti gambar dekat ekspresi wajah, perubahan musik, dan komposisi gambar yang ceria dapat memperkuat dan

memperdalam emosi kebahagiaan dalam video pernikahan.

## **METODE RISET**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan diambil:

1. Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan melalui observasi dan analisis mendalam terhadap video pernikahan yang diproduksi oleh Kanya Film. Video-video ini akan dipilih berdasarkan berbagai faktor, seperti popularitas, variasi dalam representasi kebahagiaan, dan relevansi dengan tema penelitian.

2. Analisis Semiotika: Setelah data dikumpulkan, akan dilakukan analisis semiotika dengan menggunakan pendekatan Roland Barthes. Dalam analisis ini, tanda-tanda dalam video akan diidentifikasi dan diklasifikasikan menjadi dua level: denotasi

(makna harfiah) dan konotasi (makna simbolik atau kultural).

3. Interpretasi Data: Setelah analisis semiotika dilakukan, hasilnya akan diinterpretasikan untuk memahami bagaimana kebahagiaan direpresentasikan dalam video pernikahan. Interpretasi ini akan berfokus pada bagaimana tanda-tanda semiotik digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide tentang kebahagiaan, dan bagaimana ini mencerminkan dan mempengaruhi budaya dan nilai-nilai sosial.

4. Penyusunan Laporan: Hasil penelitian dan interpretasi akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan komprehensif. Laporan ini akan mencakup latar belakang penelitian, metode yang digunakan, hasil dan interpretasi, serta kontribusi dan implikasi dari penelitian.

Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan beragam

tentang bagaimana kebahagiaan direpresentasikan dalam video pernikahan, dan bagaimana ini berhubungan dengan budaya dan nilai-nilai sosial. Dengan demikian, metode ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap studi semiotika, studi media, dan pemahaman kita tentang representasi emosi dalam media.

## PEMBAHASAN

Penelitian tentang representasi kebahagiaan dalam video pernikahan, serta pentingnya media, khususnya video pernikahan, dalam mengekspresikan kebahagiaan. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelaskan lebih lanjut konsep kebahagiaan, peran video pernikahan sebagai media, perbedaan pendekatan Kanya Film, dan relevansi pendekatan semiotika Roland Barthes.

Adapun adegan pesan yang di sampaikan dalam kanya film sebagai berikut

### 1. Pelukan orang tua



**Gambar 1.** *kehangatan, dukungan, dan kesatuan keluarga*

Gambar di atas menjelaskan ekspresi fisik dari restu, dukungan, cinta, dan kasih sayang mereka terhadap anak yang memulai babak baru dalam hidup mereka bersama pasangan hidupnya. Pelukan juga bisa mencerminkan harapan orang tua untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak dalam pernikahan, sambil merayakan momen pemisahan dan peralihan peran. Dalam pelukan ini, terdapat nuansa keamanan dan kenyamanan, serta rasa harap bahwa pasangan baru akan menemukan kebahagiaan dan keberhasilan bersama. Dalam berbagai konteks budaya, pelukan dapat diisi dengan simbolisme khusus yang mencerminkan tradisi dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga. Dengan ini, pelukan orang tua pada acara pernikahan menjadi

momen emosional yang memadukan berbagai makna dan harapan untuk masa depan keluarga yang baru terbentuk.

## 2. Akad



**Gambar 2.** Komitmen, kesetiaan dan perjanjian Bersama.

Akad pernikahan memiliki makna yang mendalam dan luas, mencakup komitmen dan kesetiaan pasangan untuk hidup bersama, hak dan kewajiban hukum yang mengatur kehidupan mereka, serta kebersamaan dan solidaritas dalam membentuk keluarga baru.

Lebih dari sekadar tindakan formal, akad pernikahan juga melibatkan persetujuan dan restu dari keluarga, masyarakat, atau otoritas keagamaan, mengukuhkan dukungan sosial dan spiritual untuk ikatan tersebut.

Ini adalah langkah yang menandai dimulainya babak baru dalam hidup

pasangan, sering kali dianggap sebagai simbol keberlanjutan generasi. Dalam banyak budaya, akad pernikahan diberi dimensi ibadah keagamaan, menambahkan aspek spiritual pada janji dan komitmen pasangan.

Dengan adanya perjanjian bersama, akad pernikahan tidak hanya mengikat secara emosional, tetapi juga mengatur kerangka kerja bagi kehidupan pernikahan yang bahagia dan seimbang.

## 3. Penyematan cincin



**Gambar 3.** Symbol hak milik dan kesetiaan

Penyematan cincin dalam upacara pernikahan merangkum makna simbolis yang mendalam. Cincin, sebagai lingkaran tanpa akhir, melambangkan kesetiaan yang tak terputus dan janji abadi untuk tetap bersama

dalam suka dan duka. Simbol persamaan dan keseimbangan diwakili oleh cincin, mencerminkan hubungan yang sejajar dan saling melengkapi antara dua individu yang bersatu dalam ikatan pernikahan.

Penyematan cincin juga menandai penciptaan keluarga baru dan simbol peralihan dari status individu menjadi pasangan hidup yang saling mendukung. Sementara itu, cincin berfungsi sebagai pengingat janji pernikahan, membangkitkan kembali komitmen yang diucapkan di hari pernikahan. Dengan tradisi dan konteks budaya yang mempengaruhi, penyematan cincin bukan hanya simbol hak milik satu sama lain, tetapi juga ekspresi nilai-nilai yang dipegang oleh pasangan. Dengan demikian, melalui penyematan cincin, pasangan mengukuhkan secara simbolis tekad mereka untuk membangun kehidupan bersama yang penuh kesetiaan dan cinta yang abadi.

#### 4. pelepasan merpati



**Gambar 4.** Symbol pergantian status

Pelepasan merpati dalam upacara pernikahan memuat makna simbolis yang kaya. Merpati, sebagai simbol kedamaian dan kebebasan, mewakili harapan akan hidup yang damai dan bebas konflik bagi pasangan yang baru menapaki perjalanan pernikahan.

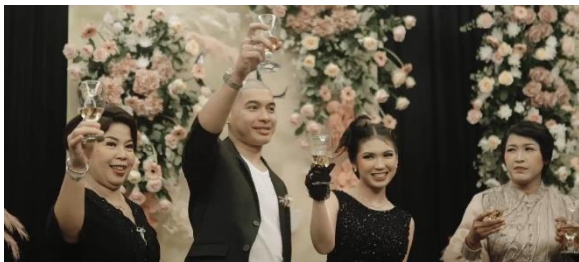
Tindakan ini juga mencerminkan simbol kesetiaan dan cinta abadi, dengan merpati yang terbang bebas menggambarkan janji kesetiaan tanpa batas. Pelepasan merpati dapat diartikan sebagai permohonan restu dan berkat bagi pasangan yang bersangkutan, serta menjadi lambang pemulihan dan keberlanjutan dalam hidup bersama.

Lebih dari sekadar simbolisme, pelepasan merpati juga menyiratkan kesatuan dan kekompakan, menggambarkan bahwa pasangan tersebut bersama-sama mengarungi

perjalanan hidup dengan bersatu hati. Dalam banyak budaya, tindakan ini juga mencerminkan pergantian status dari masa lajang menuju kehidupan baru sebagai suami dan istri, sementara secara spiritual, pelepasan merpati dapat dianggap sebagai penerimaan berkat dan restu dari kekuatan yang lebih tinggi.

Sebagai momen penuh harapan, pelepasan merpati menghadirkan gambaran indah dan bermakna dalam perayaan ikatan pernikahan yang baru terbentuk.

#### 5. Bersulang



**Gambar 5.** Memperingati masa Bahagia

Bersulang dalam pernikahan tidak sekadar tindakan mengangkat gelas, melainkan sebuah ungkapan simbolis dan sosial yang membawa makna mendalam. Saat para tamu mengangkat gelas dan menyampaikan

ucapan selamat, mereka tidak hanya merayakan momen bahagia pasangan pengantin, tetapi juga memberikan restu dan dukungan kepada pernikahan yang baru terbentuk.

Tindakan ini menciptakan simbol kesejajaran dan kesatuan di antara semua tamu, mengukuhkan kerjasama dalam merayakan pernikahan. Bersulang menjadi cara untuk merayakan dan memperingati masa bahagia, sambil memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dan bertukar harapan baik di antara hadirin.

Selain itu, bersulang dapat diartikan sebagai simbol pergantian status, menandai langkah bersejarah dari masa lajang menuju kehidupan baru sebagai suami dan istri. Sebagai bagian integral dari resepsi pernikahan, tindakan bersulang membawa kehangatan dan sukacita, mengakhiri bagian formal pernikahan dan membuka lembaran baru dalam perayaan yang lebih santai dan meriah.

## 6. Pelukan pasangan Pengantin



**Gambar 6.** Symbol awal perjalanan

### Bersama

Pelukan pasangan pengantin adalah ungkapan fisik yang memuat makna mendalam dalam pernikahan. Ini bukan sekadar kontak tubuh, tetapi sebuah simbol kesatuan, kekompakan, dan kebersamaan antara suami dan istri.

Pelukan mencerminkan kenyamanan dan keamanan, menjadi janji untuk saling mendukung dan berbagi perjalanan hidup bersama. Sebagai ekspresi nyata dari cinta dan intimasi, pelukan di momen pernikahan menjadi puncak kelekatan emosional antara pasangan. Ini juga melambangkan kekuatan kesatuan, menunjukkan bahwa bersama-sama mereka memiliki kekuatan yang lebih besar daripada jika mereka berada sendiri.

Dalam pelukan, pasangan mengatasi tantangan bersama, mengekspresikan tekad untuk menghadapi segala situasi bersama-sama. Pelukan pasangan pengantin bukan hanya momen kebersamaan yang berharga, tetapi juga simbol awal dari perjalanan hidup bersama, memperkuat makna pernikahan sebagai ikatan mendalam yang diumumkan secara simbolis kepada dunia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kanya Film, melalui video pernikahan yang diproduksinya, berhasil menggambarkan kebahagiaan dengan mendalam dan kompleks menggunakan berbagai elemen visual dan simbol, yang dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Melalui pelukan hangat orang tua,

Perjanjian komitmen dalam akad pernikahan, simbolisme penyematan cincin, keindahan pelepasan merpati, momen bersulang yang penuh makna, hingga

pelukan intim antara pasangan pengantin, Kanya Film berhasil menyampaikan pesan tentang kesetiaan, kebersamaan, dan kebahagiaan dalam ikatan pernikahan. Semiotika Roland Barthes membuka ruang interpretasi mendalam terhadap bahasa visual yang digunakan, memungkinkan pemahaman yang lebih kaya terkait makna-makna tersembunyi di balik adegan kebahagiaan yang terlihat.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman representasi kebahagiaan dalam konteks video pernikahan, menyoroti peran signifikan elemen-elemen semiotik dalam membentuk naratif visual. Sementara teknik produksi dan estetika Kanya Film memberikan dimensi baru pada representasi pernikahan, pendekatan semiotika memberikan kerangka analisis yang mendalam terhadap bagaimana makna-makna tersebut dikonstruksi dan disampaikan kepada penonton.

Sehingga, keseluruhan penelitian ini tidak hanya merinci kecanggihan teknis Kanya Film dalam menggambarkan kebahagiaan dalam video pernikahan, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis melalui pendekatan semiotika yang membuka wawasan baru terkait dengan interpretasi makna-makna simbolik dalam konteks pernikahan.

## Daftar pustaka

- Kessler, R. C., & Staudinger, U. M. (2009). "Affective Experience in Adulthood and Old Age: The Role of Emotion Regulation and Emotion Expression." *Psychology and Aging*, 24(4), 761-772.
- Anderson, M. L. (2015). "The Role of Emotion in Believable Agents." *Communications of the ACM*, 38(11), 129-139.
- Barthes, R. (1967). "Elements of Semiology." Hill and Wang.
- Lee, J., & Johnson, T. (2020). "Visual Signs of Happiness: An Analysis of Emotion in Wedding Videos." *Journal of Visual Communication and Image Representation*, 68, 102771.
- Zabaleta, I., & Bertalmío, M. (2021). "Emotional Video Content Analysis: A Survey of Methods and Datasets." *IEEE Transactions on Affective Computing*, 12(2), 248-268.
- Bastari, A., Aditia, A., & Putra, B. (2020). "Wedding Videography as a Medium of Memory Representation." In 2020 International Conference on Advanced Computer Science and Information Systems (ICACSIS) (pp. 353-358). IEEE.
- Duranti, A. (1994). "From Grammar to Politics: Linguistic Anthropology in a Western Samoan Village." University of California Press.
- Goffman, E. (1959). "The Presentation of Self in Everyday Life." Anchor Books.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics*. Routledge.